



MENTERI DIWAWANCARAI SETELAH RAPAT PLENO

Menteri Perindustrian dan Teknologi Informasi Tiongkok Jin Zhuanglong memberikan wawancara usai rapat pleno kedua Kongres Rakyat Nasional (NPC) ke-14 di Aula Besar Rakyat di Beijing, Tiongkok, Jumat (8/3).

Kelompok Bersenjata Culik 287 Siswa di Sebuah Sekolah Nigeria

Penculikan siswa dari sekolah-sekolah di Nigeria utara adalah hal biasa dan telah menjadi sumber kekhawatiran sejak tahun 2014.

BUJA(IM)-Kelompok orang-orang bersenjata menyerang sebuah sekolah di wilayah barat laut Nigeria pada Kamis 7 Maret 2024. Mereka menculik sedikitnya 287 siswa.

Insiden ini menandai penculikan massal kedua di negara Afrika Barat tersebut dalam waktu kurang dari seminggu.

Penculikan siswa dari sekolah-sekolah di Nigeria utara adalah hal biasa dan telah menjadi sumber kekhawatiran sejak tahun 2014 ketika ekstremis menculik lebih dari 200 siswi di desa Chibok, negara bagian Borno.

Dalam beberapa tahun terakhir, penculikan terkonsentrasi di wilayah barat laut dan tengah, di

mana puluhan kelompok bersenjata sering menargetkan penduduk desa dan pelancong untuk mendapatkan uang tebusan dalam jumlah besar.

Penduduk setempat mengatakan kepada Associated Press bahwa para penyerang pada Kamis mengepung sekolah milik pemerintah di kota Kuriga di Negara Bagian Kaduna tepat ketika para siswa akan memulai hari sekolah sekitar jam 8.00 pagi.

Pihak berwenang sebelumnya mengatakan bahwa lebih dari 100 mahasiswa disandera dalam serangan itu.

Sementara Kepala Sekolah, Sani Abdullahi mengatakan kepada Gubernur Kaduna Uba Sani

ketika dia mengunjungi kota tersebut bahwa jumlah total mereka yang hilang setelah dihitung adalah 287 orang.

"Kami akan memastikan bahwa setiap anak akan kembali. Kami bekerja sama dengan badan keamanan," kata Gubernur Uba Sani kepada penduduk desa di daerah yang terletak 89 kilometer dari ibu kota, seperti dikutip dari East Bay Times, Jumat (8/3).

Tidak ada kelompok yang mengaku bertanggung jawab atas serangan pada hari Kamis tersebut. Meskipun kelompok bersenjata yang sebagian besar merupakan penggembala dituduh melakukan serangan kekerasan dan penculikan untuk mendapatkan uang tebusan setelah konflik pastoral selama puluhan tahun dengan komunitas tuan rumah.

Pasukan keamanan tiba bersama gubernur beberapa jam kemudian ketika operasi pencarian meluas, sementara anggota masyarakat dan orang tua berkumpul menunggu kabar.

Serangan itu terjadi beberapa hari setelah lebih dari 200 orang, sebagian

besar perempuan dan anak-anak, diculik oleh ekstremis di timur laut Nigeria.

Perempuan, anak-anak dan pelajar sering menjadi sasaran penculikan massal di wilayah utara yang dilanda konflik dan banyak korban dibebaskan hanya setelah membayar uang tebusan dalam jumlah besar.

Para pengamat mengatakan kedua serangan tersebut merupakan peringatan akan memburuknya krisis keamanan di Nigeria yang mengakibatkan kematian beberapa ratus orang pada tahun 2023, menurut analisis AP.

Bola Tinubu terpilih sebagai presiden Nigeria tahun lalu setelah berjanji untuk mengakhiri kekerasan.

Namun "belum ada perbaikan nyata dalam situasi keamanan" di bawah pemerintahan Tinubu, kata Oluwole Ojewale, peneliti Afrika Barat dan Tengah di Institute for Security Studies yang berfokus pada Afrika. ● tom

Joe Biden Bersumpah Tak Akan Tunduk pada Putin

WASHINGTON(IM)-Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden bersumpah bahwa dirinya tidak akan pernah tunduk pada Presiden Rusia Vladimir Putin. Biden pun mengkritik keras rival politiknya, Donald Trump, yang beberapa waktu lalu disebutnya tunduk pada Putin.

Seperti dilansir AFP, Jumat (8/3), penegasan Biden dan kritikan untuk Trump tersebut disampaikan dalam pidato kenegaraan tahunan, State of the Union, yang disampaikan di depan Kongres AS pada Kamis (7/3) waktu setempat.

Dalam pidatonya, Biden mengecam Trump yang merupakan pendahulunya dan rivalnya dari Partai Republik dalam pemilu November mendatang. Dia juga mendesak Kongres AS untuk menyetujui bantuan militer ke Ukraina yang terhenti.

"Putin dari Rusia sedang bergerak, menginvasi Ukraina dan menebarkan kekecauan di seluruh Eropa dan sekitarnya. Jika ada orang di ruangan ini yang berpikir Putin akan berhenti di Ukraina, saya memastikan kepada Anda bahwa dia tidak akan berhenti," ucap Biden dalam pidatonya di House Chamber di Gedung Capitol, Washington DC.

Biden kemudian melontarkan kritikan terhadap Trump, namun tanpa menyebut langsung namanya, dan membandingkannya dengan mantan Presiden AS Ronald Reagan yang juga dari Partai Republik. "Belum lama ini, seorang Presiden dari Partai Republik bernama Ronald Reagan berseru, 'Pak Gorbachev, robohkan tembok ini,'" ujarnya merujuk pada pidato ternama Reagan di Berlin tahun 1987 silam pada hari terakhir Perang Dingin.

"Pendahulu saya, seorang mantan Presiden dari Partai Republik, mengatakan kepada Putin, 'Lakukan apa pun yang Anda inginkan.' Itu adalah sebuah kutipan. Saya pikir ini keterlambatan, berbahaya dan tidak bisa diterima," tegas Biden dalam pidatonya merujuk pada Trump.

"Pesan saya kepada Presiden Putin, yang sudah saya kenal sejak lama, adalah sederhana -- Kami tidak akan pergi begitu saja," cetusnya.

"Saya tidak akan tunduk. Dalam arti harfiah, sejarah sedang menyaksikan," tegas Biden.

Bulan lalu, Trump menuai kritikan karena secara terang-terangan mengatakan dirinya akan mendorong Rusia untuk melakukan "apa pun yang mereka inginkan" terhadap negara anggota aliansi militer Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) mana pun yang tidak memenuhi pedoman pengeluaran pertahanan.

Komentar Trump yang disampaikan dalam acara kampanye di South Carolina, AS, pada 10 Februari lalu itu, dianggap mendorong Moskow untuk menyerang negara-negara anggota NATO. Bulan lalu, Trump menuai kritikan karena secara terang-terangan mengatakan dirinya akan mendorong Rusia untuk melakukan "apa pun yang mereka inginkan" terhadap negara anggota aliansi militer Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) mana pun yang tidak memenuhi pedoman pengeluaran pertahanan. ● tom

Situasi Masih Panas, Status Darurat di Haiti Diperpanjang

HAITI (IM) - Pemerintah Haiti pada Kamis (8/3) mengumumkan, status darurat yang saat ini diberlakukan di wilayah ibu kota diperpanjang hingga awal April mendatang, mulai pukul 6 sore sampai 5 pagi waktu setempat.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk memulihkan ketertiban sekaligus membantu pemerintah kembali mengendalikan situasi di wilayah yang menjadi lokasi geng bersenjata yang kerap menyerang kantor polisi,

bandara, dan rumah sakit.

Pimpinan geng tersebut menuntut Perdana Menteri Haiti Ariel Henry untuk mundur. Hendry yang saat ini berada di Puerto Riko, telah memerintah Haiti sejak Juli 2021 ketika Presiden saat itu Jovenel Moise dibunuh di rumahnya.

PM Henry dikabarkan mendapat tekanan dari Amerika Serikat (AS) untuk mundur dan memajukan pemilu, meski juru bicara Gedung Putih pada Rabu (6/3) membantah kabar tersebut. ● ans



HARI PEREMPUAN INTERNASIONAL DIPERINGATI DI MINSK, BELARUS

Seorang wanita berfoto dengan bunga favoritnya di pasar bunga dalam rangka perayaan Hari Perempuan Internasional di Minsk, Belarus, Kamis (7/3).

Libia Terus Dilanda Krisis

LIBIA(IM)-Libia memiliki cadangan minyak bumi terbesar di Afrika. Namun devaluasi dan inflasi membuat negeri yang sempat diserang Amerika Serikat (AS) ini mengalami krisis. "Krisis karena depresiasi mata uang telah menaikkan biaya impor makanan dan barang-barang lainnya," kata seorang warga Libia Mohamad al-Weheshi (29).

Dengan pendapatan bulanan sekitar US\$150 atau Rp2,3 juta dia mengaku akan hidup tanpa bisa membeli daging. Mata uang dinar Libia yang secara resmi diperdagangkan pada 4,8 terhadap dolar AS baru-baru ini turun di pasar paralel dari sekitar lima dinar terhadap greenback menjadi 7,5 saat ini.

Analisis ekonomi Abubakar al-Tur mengatakan Libia sedang mengalami situasi kritis dengan kenaikan harga dan devaluasi mata uang. Hal ini, katanya kepada AFP, berdampak besar pada daya beli masyarakat, yang semakin tidak mampu memperoleh bahan pokok.

Menyinggung penutupan bisnis dan PHK yang terjadi baru-baru ini, analisis tersebut mengatakan hal ini sulit dan berdampak pada semua kelas, kecuali orang kaya.

Perdana Menteri Libia sementara Abdulhamid Dbeibah, yang memimpin pemerintahan yang diakui PBB di Tripoli, mengatakan pemerintahannya mempunyai keprihatinan yang sama dengan rakyat Libia.

Dia bertekad untuk mengembalikan dinar ke tingkat sebelumnya dan menjaga ketidastabilan ekonomi Libia. Negara ini masih berjuang untuk pulih dari perang dan kekacauan selama bertahun-tahun sejak AS menginvasi dan menggulingkan Moamer Kadhafi pada 2011.

Negara di Afrika Utara yang berpenduduk tujuh juta jiwa ini dilanda ketidakstabilan dan korupsi. Pemerintahan Dbeibah di Tripoli dengan gelisah berbagi kekuasaan dan dana di Libia dengan pemerintahan saingannya di wilayah timur yang kaya minyak yang didukung oleh orang kuat militer Khalifa Haftar.

Libia memperoleh

pendapatan bersih sekitar US\$20 miliar atau Rp313 triliun per tahun dari ekspor minyak dan gas, yang menyumbang sekitar 95% pendapatan negara.

Sebagian besar dari kekayaan ini digunakan untuk membiayai sektor publik yang membengkak dan mempekerjakan hampir sepertiga penduduk. Selain itu juga untuk subsidi negara yang dimaksudkan untuk menjamin rendahnya harga bahan bakar dan, hingga saat ini, bahan makanan pokok.

Dbeibah telah meluncurkan proyek infrastruktur besar, dengan derek konstruksi kini tersebar di ibu kota. Analisis Tur mengatakan pemerintah memang telah melaksanakan proyek-proyek reformasi dan rekonstruksi, namun program-program tersebut masih tidak mencukupi.

Krisis biaya hidup dan krisis uang asing terjadi setelah Bank Sentral Libia mengumumkan langkah-langkah yang dikatakan bertujuan untuk menjamin stabilitas keuangan yang lebih baik. Undang-undang ini membatasi surat kredit impor, satu-satunya cara sah bagi importir untuk membeli produk dalam mata uang asing untuk pembelian obat-obatan dan produk makanan di luar negeri.

Hal ini memaksa importir mobil, peralatan mesin dan peralatan konstruksi beralih ke pasar paralel untuk mencari mata uang asing. Sementara itu, pembelian mata uang asing oleh masyarakat telah dibatasi hingga \$4 ribu per orang per tahun, turun dari \$10 ribu atau Rp156 juta.

Daya beli rumah tangga semakin terpuluk karena harga bahan makanan pokok seperti pasta, beras, gula dan tepung, yang sebelumnya sebagian besar disubsidi, kini diindeks ke tingkat dolar di pasar paralel.

Sementara itu, beberapa bulan terakhir juga terjadi penundaan pembayaran gaji negara untuk 2,3 juta pegawai negeri Libia dan pembayaran pensiun. "Jadi, ketika harga melonjak, para pensiunanlah yang paling menderita," kata Mohamad al-Werfalli, 65, yang sedang berbelanja bersama istrinya. ● ans

Kanada Diguncang Pembunuhan Massal Keluarga Imigran Sri Lanka

OTTAWA(IM) - Enam orang asal Sri Lanka, termasuk seorang ibu dan empat anak kecil, ditikam hingga tewas di ibu kota Kanada, Ottawa, pada Rabu (6/3) malam. Insiden ini mengguncang negara yang jarang terjadi pembunuhan massal itu.

Polisi Kanada menggambarkan kematian anggota keluarga Sri Lanka, di Ottawa sebagai pembunuhan massal. "Ini adalah tindakan kekerasan tidak masuk akal yang dilakukan terhadap orang-orang yang tidak bersalah," kata kepala polisi Ottawa pada Kamis (7/3), dikutip BBC.

Polisi mengatakan keenam korban adalah pendatang baru di Kanada, dan yang termuda berusia kurang dari tiga bulan.

Petugas menanggapi panggilan darurat yang dilakukan sekitar pukul 22:52 waktu setempat (03:52 GMT) pada Rabu (6/3) dari Barrhaven di pinggiran Ottawa. Ketika mereka tiba, kepala polisi Eric Stubbs mengatakan petugas segera mengidentifikasi tersangka, yang ditangkap tanpa insiden.

Petugas kemudian masuk ke dalam rumah dan menemukan para korban, termasuk seorang ibu, keempat anaknya, dan seorang kenalan yang tinggal bersama keluarga tersebut.

Para korban diidentifikasi sebagai Darshani Banbaranayake Gama Waluwe Darshani Dilanthika Ekanyake (35 tahun) dan keempat anaknya. Yakni Inuka Wickramasinghe (7), Ashwini Wickramasinghe (4), Rinyana Wickramasinghe (2), dan

Rinyana Wickramasinghe berusia 2 bulan. Adapun Kelly Wickramasinghe adalah anak yang tertua.

Kenalan dan korban keenam yang meninggal diidentifikasi sebagai Amarakoonmubiayansela Ge Gaminii Amarakoon yang berusia 40 tahun.

Chief Stubbs mengatakan ayah keluarga tersebut menderita luka dan dibawa ke rumah sakit dalam kondisi serius namun stabil. Para korban dibunuh dan dilukai dengan menggunakan senjata tajam. Investigasi polisi sedang berlangsung.

Dia mengatakan insiden tersebut adalah kasus pembunuhan terbesar dalam sejarah Ottawa baru-baru ini, dan menyebutnya sebagai tragedi nyata yang akan terus berdampak "signifikan" terhadap ibu kota negara tersebut. "Saya yakin dampaknya terhadap masyarakat sangat besar," imbuhnya seraya menekankan agar warga dan masyarakat tetap menjauhi kawasan tersebut.

Dalam wawancara terpisah dengan CBC News pada Kamis (7/3) pagi, dia secara keliru menyebut insiden tersebut sebagai penembakan massal, yang kemudian diperbaiki.

Sementara itu, seorang pelajar bernama Febrio De-Zoysa berusia 19 tahun dari Sri Lanka yang tinggal bersama keluarga tersebut telah didakwa dalam pembunuhan tersebut. Dia telah didakwa dengan enam dakwaan pembunuhan tingkat pertama dan satu dakwaan percobaan pembunuhan. ● tom